

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi merupakan salah satu penyebab utama penyakit di dunia terutama di daerah tropis seperti Indonesia. Hal tersebut dikarenakan keadaan udara yang berdebu dan temperatur yang hangat serta lembab mendukung mikroba dan jamur untuk dapat tumbuh subur di daerah tersebut. Keadaan ini juga dapat terjadi karena kebiasaan individu yang buruk dalam menjaga kebersihan sehingga memudahkan penyakit infeksi semakin mudah untuk berkembang biak (Kuswandi *et al.*, 2001).

Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada manusia adalah infeksi jamur, seperti infeksi yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. *Candida albicans* sebenarnya terdapat pada lapisan mukosa setiap manusia namun pada keadaan tertentu jika jumlah jamur ini meningkat dapat menyebabkan infeksi dan kerusakan jaringan. Salah satu jenis infeksi yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans* adalah kandidiasis (Sasongkowati, 2007).

Kandidiasis terjadi di seluruh dunia dan dapat menyerang berbagai usia, baik laki-laki maupun perempuan. Kandidiasis adalah luka yang terdapat di dalam mulut yang biasanya berbentuk oval atau bulat berwarna putih dengan tepiannya yang berwarna merah akibat peradangan dan dapat menimbulkan rasa sakit serta tidak nyaman. Kandidiasis dapat terjadi apabila sistem kekebalan tubuh pada manusia menurun (Lies, 2005).

Seiring dengan tingginya kasus kandidiasis baik di negara maju maupun negara berkembang banyak dikembangkan obat-obatan sintetik antijamur yang berfungsi sebagai agen pengobatan infeksi jamur. Namun penggunaan obat-obatan kimia antijamur seperti amfoterisin, nistatin, ketokonazole, dan griseofulvin sering menimbulkan banyak masalah seperti misalnya efek samping yang serius, resistensi, harganya mahal, dan perlunya pengawasan dokter (Ristiswati *et al.*, 2004).

Selain menggunakan obat-obatan sintetik kandidiasis dapat diobati dengan menggunakan tanaman herba sebagai obat tradisional yang berasal dari alam. Perkembangan pelayanan kesehatan tradisional tampak semakin pesat yaitu sekitar 32% masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan obat tradisional seiring dengan adanya pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional yang relatif lebih murah serta aman digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dan masyarakat lebih memilih *back to nature* serta didukung dengan adanya kebijakan Menteri Kesehatan RI tahun 1999 untuk mengembangkan dan memanfaatkan tanaman obat asli Indonesia (Notoatmodjo, 2007).

Salah satu tanaman herba yang dapat menekan pertumbuhan jamur *Candida albicans* adalah kulit buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Kulit buah jeruk nipis banyak sekali manfaatnya bagi tubuh manusia karena mengandung beberapa senyawa flavonoid diantaranya yaitu *naringin*, *hesperidin*, *naringenin*, *hesperitin*, *rutin*, *nobiletin* dan *tangeretin* (Choi *et al.*, 2007). Flavonoid yang terkandung dalam kulit buah jeruk nipis bermanfaat sebagai antibakteri maupun

antijamur karena dapat merusak membran sel sehingga terjadi perubahan permeabilitas sel (Anggara dkk., 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Silvia, (2018) menunjukkan adanya efektivitas antijamur dari ekstrak kulit buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* pada konsentrasi tertinggi yaitu 250 mg/ml. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji antijamur kulit jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* dengan menggunakan metode difusi yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan uji efektivitas rebusan kulit jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* dengan menggunakan metode difusi sumuran.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas daya hambat rebusan kulit jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* dengan menggunakan metode sumuran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas rebusan kulit jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Dapat memberikan informasi ilmiah tentang efektifitas rebusan kulit jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- c. Sebagai pengalaman penulis untuk melakukan penelitian di bidang mikrobiologi.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemanfaatan tanaman herba yang berasal dari bahan alam, yang berkhasiat sebagai obat dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan pencegahan terjadinya penyakit kandidiasis.